

Pemanfaatan Media Sosial Twitter Oleh BNPB Dalam Upaya Mitigasi Bencana

Dwi Cahyani Rochmaniyah¹, Nabila Nur Aini², Nadia Shelvi Aprilia³
^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya
dwicahyani.23041@mhs.unesa.ac.id

Abstract

In the current era of technological development, it is easier for people to get various information through social media. For the community, social media is a means that can be used to meet the needs of information that is being discussed. With the emergence of Twitter social media in the community, an activity becomes more flexible and practical, especially in the act of exchanging information. Twitter is also used in various types of agencies, one of which is BNPB. BNPB (National Agency for Disaster Management) is a government agency that is used as a forum for information about natural disasters and natural disaster mitigation efforts. This study aims to determine the effect of the utilization of Twitter social media by BNPB in disaster mitigation efforts in the social community environment. The method used in this research is a descriptive qualitative approach method by observing the BNPB Twitter account and conducting an interview with one of the followers of the @BNPB_Indonesia Twitter account. Qualitative research focuses on observing and analyzing the social environment from an individual's point of view. The results of this study indicate that the most appropriate use of twitter in disseminating information about natural disasters is the @BNPB_Indonesia account. With information from BNPB, the public can find out news about natural disasters and education on natural disaster mitigation efforts provided by the @BNPB_Indonesia account.

Keywords: Social Media; Twitter; BNPB; Mitigation; Disaster

Abstrak

Pada era berkembangnya teknologi di era digital masyarakat menjadi mudah dalam mendapatkan berbagai informasi melalui media sosial. Bagi masyarakat media sosial adalah sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang sedang ramai diperbincangkan. Dengan munculnya media sosial twitter di lingkungan masyarakat, suatu kegiatan menjadi lebih fleksibel dan praktis terutama dalam aksi bertukar informasi. Twitter juga digunakan diberbagai jenis instansi, salah satunya adalah BNPB. BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) merupakan lembaga pemerintah yang digunakan sebagai wadah informasi seputar bencana alam serta upaya mitigasi bencana alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengerti dan memahami pengaruh dari pemanfaatan media sosial twitter oleh BNPB sebagai bentuk mitigasi bencana di lingkungan masyarakat sosial. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan pengamatan terhadap akun twitter BNPB serta melakukan wawancara kepada salah satu follower akun twitter @BNPB_Indonesia. Penelitian kualitatif berfokus pada pengamatan dan menganalisis lingkungan sosial dari sudut pandang individu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan twitter paling tepat dalam menyebarkan informasi mengenai bencana alam adalah akun @BNPB_Indonesia. Dengan adanya informasi dari BNPB masyarakat dapat mengetahui kabar seputar bencana alam serta edukasi cara mitigasi bencana alam yang diberikan melalui akun @BNPB_Indonesia. Upaya mitigasi bencana alam yang diberikan dari BNPB pada akun twitternya adalah menggunakan cara sosialisasi mengenai bencana guna mengedukasi masyarakat akan pentingnya kesadaran terhadap wilayah yang rawan akan terjadinya suatu bencana.

Kata Kunci: Media Sosial; Twitter; BNPB; Mitigasi; Bencana

1. Pendahuluan

Berdasarkan letak geografis Indonesia, Indonesia berada diantara Benua Asia dan Australia serta diantara Samudera Hindia dan Pasifik. Dan tanda letak geologis Indonesia adalah bertemunya tiga lempeng tektonik yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Hasil dari ketigapertemuan tersebut adalah cincin api Indonesia atau cincin api Pasifik. Cincin api adalah istilah yang merujuk pada wilayah yang sering terkena dampak gempa bumi. Dampak lainnya adalah rawan terjadinya tsunami akibat adanya pergeseran lempeng samudera. Indonesia juga merupakan negara kepulauan tropis dengan sumber daya alam yang berlimpah. Namun, Indonesia juga berada di wilayah yang rawan terhadap bencana alam. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 (bencana) tentang penanggulangan bencana merupakan suatu kejadian atau rangkaian peristiwa yang membahayakan dan mengganggu aktivitas dan keberlangsungan hidup masyarakat yang disebabkan, baik oleh aspek alam dan juga aspek non alam maupun aspek manusia sehingga menyebabkan adanya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Untuk menangani jumlah korban jiwa yang banyak dalam sebuah kejadian bencana alam, maka banyak diperlukan cara yang benar dalam menangani kejadian tersebut, salah satunya menggunakan interaksi. Interaksi muncul karena adanya keinginan, seperti keinginan rasa aman baik kepada individu ataupun orang lain. Keinginan tersebut juga dapat melalui pertukaran informasi.

Akhir-akhir ini pemahaman akan pentingnya komunikasi dalam pencegahan suatu bencana terus meningkat. Salah satu hal penting yang menjadi sorotan mengenai komunikasi bencana merupakan isu ketidakpastian. Frank Dance (Littlejohn; 2006) menyebutkan, satu elemen utama yang berada pada komunikasi adalah konsep pengurangan ketidakpastian. Komunikasi muncul akibat ada dorongan guna meminimalisir ketidakpastian yang terjadi guna dapat berperan secara efektif untuk menjaga dan menguatkan ego yang berkaitan dengan interaksi sendiri maupun dalam kelompok. Untuk pengevuasian bencana, informasi yang valid dibutuhkan oleh khalayak ataupun instansi swasta yang mempunyai simpati dan empati kepada korban bencana. Haddow dan Haddow (2008) juga menyebut ada empat dasar pokok untuk menciptakan komunikasi bencana secara efektif yaitu:

1. Fokus pelanggan, yaitu memahami mengenai informasi apa saja yang dibutuhkan mengenai komunitas dan relawan. Mekanisme komunikasi dibangun untuk memastikan penyampaian informasi dengan benar dan valid.
2. Komitmen kepemimpinan, koordinator yang bekerja dalam situasi genting harus mempunyai loyalitas terhadap komunikasi yang efektif dan berperan aktif pada proses komunikasi.
3. Kesadaran situasional, komunikasi efektif berdasar pada penghimpunan, ulasan dan penyebaran informasi bencana. Dasar komunikasi efektif seperti kejelasan dan kredibilitas menjadi penting.
4. Kemitraan media, seperti televisi, surat kabar, radio dan lainnya sangat wajib untuk memberi informasi secara akurat kepada masyarakat. Bekerja pada media memerlukan pemahaman terkait keperluan media dengan kelompok terlatih yang bekerja dengan media agar memperoleh informasi dan menyebarkannya kepada publik [1]

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan arus informasi yang diterima juga semakin cepat dan mudah. Salah satu platform yang paling banyak dan paling cepat penyebarannya adalah media sosial twitter. Kejadian bencana alam yang tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dihindari oleh masyarakat sehingga dalam proses kejadian media sosial berperan penting dalam membantu penyebaran informasi dan penanggulangan bencana. Media sosial twitter juga sebagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui aktivitas tanggap darurat selama fase terjadinya bencana alam. Twitter merupakan media sosial (medsos) yang datanya telah banyak digunakan untuk sejumlah kajian sosial seperti opini publik, nilai interaksi sosial, ketertarikan publik, sentimen politik, identifikasi sarkas bahkan pergerakan penduduk. Hal itu disebabkan karena twitter memfasilitasi masyarakat untuk membaca, menulis dan mengumpulkan data yang mengandung informasi temporal dan spasial [2]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis pemanfaatan twitter dalam bidang kebencanaan. Tujuan selanjutnya adalah mendeskripsikan pemanfaatan twitter dalam upaya mitigasi bencana oleh BNPB, dimana upaya mitigasi bencana terbagi dalam fase sebelum bencana, saat bencana dan pasca bencana.

2. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan guna ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan twitter yang dilaksanakan oleh pihak BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) pada akun @BNPB_Indonesia dalam menyebarkan informasi seputar bencana alam dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap upaya mitigasi bencana alam. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang dilaksanakan guna menjawab persoalan penelitian yang terhubung dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengawasan, serta pemindahan dokumen [3].

Erickson (1968) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berusaha guna menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilaksanakan dan akibat dari aktivitas yang dilakukan terhadap kegiatan mereka.

Bogdan dan Biklen (1982: 27-29) menyebutkan, ciri-ciri penelitian kualitatif adalah: (1) Dilaksanakan pada situasi yang natural, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Langsung ke sumber data dan peneliti adalah *instrument* kunci, (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan (5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati) [4].

Penelitian kualitatif juga berfokus pada pengamatan dan menganalisis lingkungan sosial dari sudut pandang individu. Riset ini bertujuan untuk membuat deskripsi dan menggambarkan realitas yang sedang terjadi. Kegiatan analisis pada penelitian ini dimulai dengan mengamati data yang telah terkumpul dan berupa hasil wawancara. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis dari data tersebut sehingga mendapat kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara pada salah satu follower akun Twitter @BNPB_Indonesia dan observasi non-partisipan sebagai metode, dimana peneliti melakukan pengamatan melalui akun Twitter @BNBP_Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Media Sosial Twitter

Kaplan dan Haenlein percaya bahwa media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dikembangkan berdasarkan ide dan teknologi web 2.0, serta kemampuan membuat dan bertukar konten dengan pengguna lain. Di media sosial, yang menjadi platform dasarnya adalah web 2.0 (Lesmana,2012;10). Sementara itu, Hanson menyebut sosial media atau lebih dikenal dengan istilah media sosial merupakan media yang diciptakan untuk memfasilitasi hubungan sosial dua arah antar manusia. Teknologi internet merupakan landasan media sosial yang bekerja dengan mengubah model penyebaran suatu informasi dari satu menjadi banyak sasaran dan juga dari banyak sasaran menjadi banyak sasaran (Purnama,2010;112) [5]. Dalam KBBI dengan jelas disebutkan bahwa media sosial merupakan suatu situs atau sebuah aplikasi yang memudahkan penggunanya untuk menggunakan serta saling berbagi konten atau berpartisipasi dalam jejaring sosial [8].

Berdasarkan pendapat ahli-ahli tersebut peneliti mendapat simpulan bahwa media sosial merupakan sarana komunikasi secara online yang memudahkan pengguna untuk melakukan pertukaran dan penyebaran informasi secara timbal balik. Berikut adalah beberapa ciri-ciri dari media sosial yakni (1) jaringan atau network merupakan sekumpulan dari dua atau lebih perangkat yang saling terhubung, (2) informasi atau information adalah sekumpulan data atau pesan yang mengandung fakta dan bermanfaat bagi penerimanya. Dengan adanya informasi masyarakat dapat mengekspresikan diri melalui cara pembuatan konten dan saling terhubung, (3) arsip atau archive adalah sebuah ruang untuk menyimpan segala sesuatu dan dapat dijangkau kapan saja melalui perangkat apapun, (4) interaksi adalah sesuatu kegiatan dua atau lebih objek yang saling mempengaruhi, (5) simulasi sosial, media sosial memiliki ciri sebagai media komunikasi berlangsungnya khalayak di dunia virtual, (6) konten oleh pengguna [7]. Di media sosial suatu konten adalah sepenuhnya milik dan berdasarkan keterlibatan pengguna atau pemilik akun.

Sementara itu, peran media sosial dalam penanggulangan bencana menggunakan pendekatan seperti memberikan sebuah peringatan, artinya media sosial dapat berfungsi sebagai sumber informasi tambahan, memberikan kepercayaan diri yang dibutuhkan publik guna memprediksi bencana dan mengeluarkan suatu kewaspadaan. Twitter adalah media sosial yang berisi percakapan atau teks yang hanya dibatasi sejumlah 280 karakter. Istilah penting yang harus diketahui dalam penggunaan Twitter, yaitu (1) Tweet: tulisan yang diposting dengan maksimal 280 karakter, (2) Retweet: dilakukan untuk meneruskan tweet seseorang guna dapat dibaca oleh pengikut kita, (3) Mention: digunakan untuk menandai orang dalam sebuah tweet, (4) Reply: untuk membalas tweet orang lain, (5) Following: istilah pengguna yang mengikuti sebuah akun, (6) Follower: orang yang mengikuti sebuah akun, (7) HasTags: pengelompokan suatu kata agar mudah dicari, (8) Trending Topic: suatu topik yang banyak diperbincangkan.

Pada media sosial twitter, BNPB memiliki akun resmi terverifikasi dengan nama @BNPB_Indonesia. Akun BNPB yang terverifikasi terdaftar di twitter pada Agustus 2011 dan saat ini memiliki pengikut sejumlah 502 ribu. Perlu masyarakat ketahui, akun twitter @BNPB_Indonesia sejauh ini telah membagikan sebanyak 50.100 postingan mengenai bencana alam yang telah terjadi di Indonesia, bukan hanya waktu kejadian bencana tetapi juga membagikan aktivitas yang dilakukan oleh pihak BNPB dan relawan-relawan dalam penanganan bencana secara berkala. Postingan yang dibagikan oleh BNPB tidak sekedar teks saja tetapi terdapat sebuah poster atau infografik dan video yang memudahkan kita sebagai pembaca guna lebih paham terkait situasi yang terjadi di lokasi bencana tersebut.

3.2 Mitigasi Bencana

Bencana merupakan suatu kejadian yang membahayakan kehidupan manusia yang diakibatkan oleh faktor alam dan juga faktor non alam. Bencana juga menimbulkan korban jiwa, rusaknya lingkungan, serta kehancuran lainnya. Untuk itu perlunya komunikasi mitigasi bencana, yang diartikan sebagai suatu komunikasi yang bertujuan untuk mengurangi resiko suatu bencana. Kaitan komunikasi dengan mitigasi bencana yaitu komunikasi dapat membantu untuk menyediakan dan menyebarkan informasi massa baik melalui media elektronik atau non- elektronik. Informasi yang disebarkan dapat berupa gambar, teks, table dan lain-lain yang diperlukan dalam upaya mitigasi bencana. Oleh karena itu, informasi harus disajikan secara menarik guna masyarakat tidak bosan dalam membaca informasi terkait mitigasi bencana. Informasi yang akurat dibutuhkan dalam masyarakat untuk meminimalisir terjadinya korban jiwa dalam suatu bencana. 95% bencana di Indonesia disebut bencana hidrometeorologi, hidrometeorologi adalah bencana yang asalnya atau penyebabnya disebabkan karena keadaan cuaca dan iklim dengan parameter yang berbeda-beda [8].

Mitigasi bencana mencakup pencegahan bencana alam dan pengurangan resiko dari bencana alam itu sendiri. Kebijakan dalam mitigasi bencana terdapat dua jenis, jangka panjang struktural dan non-struktural. Mitigasi struktural dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan teknologi dalam pembangunan sarana dan prasarana fisik. Sedangkan mitigasi non-struktural dilakukan melalui regulasi oleh pemerintah dan pihak berwenang lainnya. Fase mitigasi menurut definisi memiliki arti persiapan atau kewaspadaan merupakan cara yang mudah untuk meminimalkan konsekuensi suatu bahaya yang terjadi di masyarakat sehubungan oleh tindakan lain, seperti penyelamatan, pemulihan, dan perbaikan [6]. Maka dari itu, mitigasi dapat dilakukan dengan kolektif sebagai bagian dari program pemerintah atau secara individu pada saat dan setelah kejadian serta sebelum kejadian terjadi. Pemahaman saling ketergantungan tahapan penanggulangan bencana dilakukan dengan mengelola dan mengevaluasinya agar tidak berubah menjadi suatu bencana.

Penanggulangan suatu bencana harus didorong dengan berbagai pendekatan, seperti *soft power* maupun *hard power* guna meminimalisir akibat suatu bencana. Pendekatan *soft power* meliputi persiapan khalayak dalam kesiapsiagaan melalui pengarah dan penyebaran suatu informasi mengenai bencana. Sedangkan *hard power* merupakan cara tanggap bencana dari materi pembangunan fisik, seperti pembangunan sarana fasilitas komunikasi, pembangunan bendungan, pendirian tembok pembatas, pengerukan sungai, dan sebagainya [2]. Mitigasi bencana memiliki tujuan yaitu untuk melindungi masyarakat dari suatu acaman bencana alam, meningkatkan partisipasi dan kerjasama sektor publik dan swasta, serta menjamin penanggulangan bencana yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, terkoordinasi, dan secara menyeluruh [8].

3.3 Pemanfaatan Twitter Oleh BNPB

Kemudahan teknologi saat ini memudahkan masyarakat dalam pertukaran arus informasi yang ingin didapatkan. Teknologi berperan aktif dalam kehidupan masyarakat saat ini apalagi dalam situasi genting. Bencana alam yang terjadi secara tiba-tiba perlu disebarluaskan agar seluruh masyarakat mengetahui dan bersikap siap siaga dalam menghadapi bencana alam. Layaknya media sosial berkembang lainnya pengguna twitter dapat saling berinteraksi dengan pengguna lain penyebaran informasi dan menerima informasi sampai membahas isu hangat yang sedang terjadi (tranding topic) dengan berkicau (tweet) dan penggunaan hastag tertentu yang sedang ramai diperbincangkan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB memiliki laman media sosial contohnya instagram, youtube, facebook dan Twitter.

Pemanfaatan media sosial twitter BNPB atau singkatan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana mempunyai status sebuah Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND). Secara garis besar BNPB memanfaatkan media sosial twitter untuk menyebarluaskan upaya yang tepat untuk mencegah terjadinya suatu bencana alam seperti kebakaran hutan, banjir dan lainnya. Selain itu BNPB juga melakukan kegiatan sosialisasi guna mengedukasi masyarakat mengenai bencana alam serta mitigasi bencana alam. BNPB memiliki tugas dan fungsi. Tugas BNPB yaitu (1) memberi acuan dan arahan dalam mengatasi bencana yang tergolong pencegahan dan penanganan tanggap darurat, serta perbaikan secara merata dan sebanding, (2) menyematkan penyeragaman dan keperluan penanganan bencana sesuai prinsip undang-undang, (3) mengutarakan penjelasan penanganan bencana terhadap publik, (4) melakukan pelaporan atas kegiatan penanggulangan bencana kepada presiden setiap sebulan sekali dalam kondisi normal dan dalam kondisi darurat bencana, (5) menggunakan dan mempertanggungjawabkan sumbangan atau bantuan nasional dan internasional, (6) mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari anggaran pendapatan dan belanja negara, (7) melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan (8) menyusun acuan pembentukan badan penanggulangan bencana daerah.

Melalui tugas-tugasnya BNPB menggunakan twitter sebagai medianya seperti (1) BNPB memberikan pedoman serta pengarahan melalui unggahannya di akun twitter @BNPB_Indonesia berupa gambar atau poster yang berisi upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat saat menghadapi situasi yang terjadi, (2) dalam menetapkan penyeragaman dan kebutuhan penanggulangan bencana yang sesuai dengan aturan undang-undang dalam media sosial twitternya BNPB mengunggah pedoman yang telah sesuai dan tepat, (3) penyampain informasi yang dilakukan BNPB dalam akun twitternya dapat membantu masyarakat akan kebutuhan informasi seperti informasi penanggulangan bencana, relawan dan posko Kesehatan.

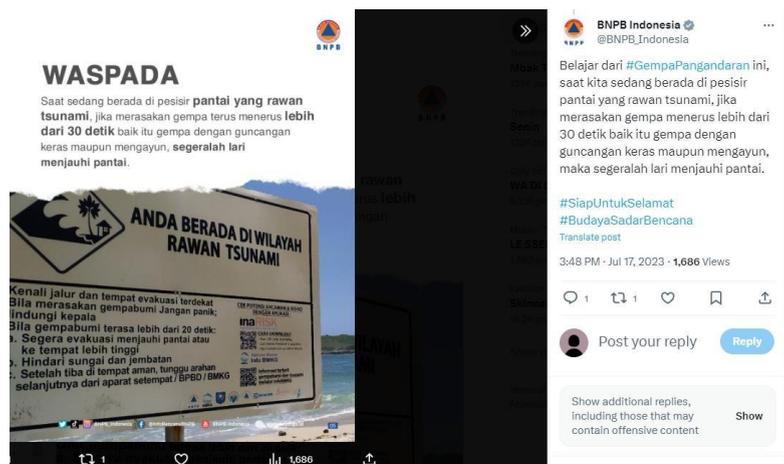
Sedangkan fungsi dari BNPB adalah (1) merumuskan dan menetapkan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan tindakan cepat dan tepat serta efektif dan efisien, (2) mengatur pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. Seiring dengan berkembangnya teknologi, dalam menjalankan fungsinya BNPB menggunakan media sosial twitter guna memudahkan khalayak memperoleh informasi mengenai bencana alam yang sedang terjadi dan bahkan telah terjadi. Hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam memperoleh informasi maupun upaya yang dapat dilakuakn dalam mitigasi bencana. Dalam proses pencarian data, dapat disimpulkan bahwa BNPB mempunyai media sosial lain yang bukan hanya berguna menyebarkan informasi bencana saja, tapi juga sebagai pengaruh serta edukasi publik dan membangun kesiapsiagaan masyarakat mengenai bencana alam.

Berdasarkan hal tersebut perkembangan teknologi membuat masyarakat aktif dalam menggunakan media sosial dengan tujuan mempermudah mencari informasi dan berkomunikasi. Seperti BNPB yang menggunakan media sosial twitter sebagai sarana penyebaran info kebencanaan. Twitter dinggap paling efektif dalam menyebarkan informasi karena sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan platform media social twitter dalam mencari informasi yang cepat dan tanggap. Dalam postingan akun twitter @BNPB_Indonesia juga memiliki keterkaitan dengan media sosial lain milik BNPB. Salah satu Media sosial tersebut yaitu akun YouTube resmi milik BNPB. Dalam postingan twitternya, BNPB yang menyertakan sebuah link untuk kita bisa beralih dari media twitter ke media YouTube untuk melihat lebih jelas dan lengkap mengenai kegiatan yang sedang dilakukan BNPB dalam rangka penanggulangan suatu bencana. Kegiatan tersebut berupa pagelaran budaya sadar bencana dalam upaya mitigasi bencana melalui kearifan lokal. Twitter memiliki peranan yang penting bagi BNPB karena melalui twitter BNPB membagikan banyak hal mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh BNPB. Kegiatan tersebut dapat juga seperti memberi informasi mengenai adanya kegiatan

perlombaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mengurangi risiko terhadap bencana. Selain itu memberi informasi mengenai sejarah-sejarah sebuah bencana. Kegiatan lain seperti halnya BNPB melakukan distribusi bantuan terhadap korban korban bencana alam. Distribusi bantuan BNPB tidak hanya dilakukan dalam bencana alam yang terjadi di Indonesia saja tetapi juga untuk korban bencana yang ada di luar negeri. Dari postingan BNPB tersebut kita dapat mengetahui bahwa distribusi bantuan telah tersebar dengan baik kepada para korban yang terkena bencana alam. BNPB juga bekerja sama dengan BMKG, BRIN, dan TNI-POLRI dalam upaya mengurangi polusi udara yang belakangan ini terjadi di Jakarta dan sekitarnya. Salah satu upaya yang dilakukan dengan melakukan hujan buatan melalui operasi Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC).

Konsep mitigasi yang peneliti amati dalam akun twitter @BNPB_Indonesia adalah upaya mitigasi sebelum bencana, saat terjadi bencana dan setelah terjadinya bencana. Sebelum terjadi bencana, upaya mitigasi yang dibagikan BNPB dalam twitternya, yaitu seperti memberi papan peringatan area tsunami dan juga pencegahan preventif dalam mengurangi kebakaran hutan dan lahan. Sedangkan upaya mitigasi saat terjadi bencana, terlihat pada postingan BNPB mengenai angin puting beliung dan juga saat terjadi letusan gunung api, dari mulai situasi waspada, situasi awas, hingga situasi siaga. Upaya yang bisa dilakukan setelah terjadinya suatu bencana yakni tetap waspada terhadap bencana susulan, periksa keberadaan sumber terjadinya bencana, jauhkan diri dari area yang sekiranya masih rawan bencana, utamakan keselamatan diri bukan barang-barang Anda. BNPB menginformasikan mengenai wilayah-wilayah yang rawan terjadinya bencana alam dengancara memasang papan waspada seperti di area pesisir pantai yang rawan tsunami.

Dengan adanya papan peringatan seperti gambar tersebut di setiap titik wilayah rawan bencana, kesadaran masyarakat sekitar dapat lebih waspada dan selalu siap siaga dalam mengatasi terjadinya suatu bencana di Kawasan tersebut.



Pada akun Twitter @BNPB_Indonesia juga terdapat informasi penyebab dan langkah preventif untuk mencegah terbakarnya hutan dan lahan di lereng gunung yang berisi analisis penyebab dan faktor terjadinya kebakaran yang tidak hanya karena alam seperti iklim yang mempunyai suhu tinggi dan curah hujan yang rendah, sambaran petir yang dapat menimbulkan percikan api sehingga menimbulkan terjadinya kebakaran, erupsi gunung berapi yang mengeluarkan lahar panas melewati hutan dapat memicu kebakaran. Sedangkan dari faktor ulah manusia adalah merokok, pembuatan api unggun, dan pembakaran sampah. Dalam akun Twitter @BNPB_Indonesia disebutkan juga langkah-langkah preventif –antisipatif pencegahan kebakaran hutan dan lahan di lereng gunung seperti (1) menghindari pembakaran di area hutan (2) mengontrol lokasi api (3) melakukan patroli dan penjagaan lebih ketat (4) mendeteksi adanya kebakaran sedini mungkin.

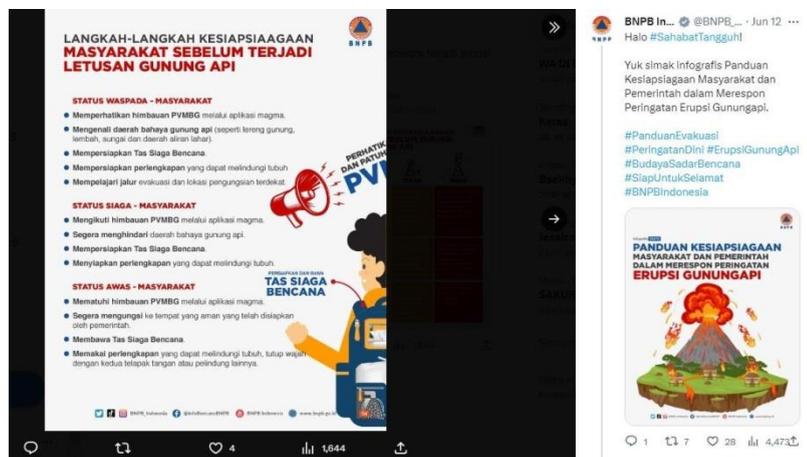


Dalam pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh BNPB terdapat juga cara mitigasi bencana yang dapat dilakukan oleh masyarakat ataupun pengikut akun @BNPB_Indonesia sebagai kesiapsiagaan seperti pada terjadinya angin puting beliung. BNPB pada akun twitternya memberikan informasi bagaimana mengenali dan memahami bahaya dari angin puting beliung, tanda-tanda peringatan yang terjadi dan mempersiapkan keperluan kesiapsiagaan seperti tas siaga bencana yang berisi kebutuhan serta obat-obatan. Dari penyebaran informasi membuat masyarakat yang juga follower akun BNPB dapat mengikuti langkah-langkah perlindungan diri dan tidak merasa kebingungan dalam menghadapi situasi yang terjadi seperti (1) menghindari bangunan atau struktur yang tidak aman maupun tidak stabil (2) masuk ke dalam rumah dan memastikan semua pintu dalam kondisi terkunci (3) mematikan semua sumber listrik untuk mencegah terjadinya korsleting (4) menjauh dari sudut ruangan, pintu, jendela dan di dinding bagian luar bangunan (5) jika berada di ruang terbuka hindari berlindung dibawah baliho atau pohon (6) jika diperintahkan untuk mengungsi atau evakuasi patuhi petunjuk yang diberikan oleh otoritas setempat.



BNPB juga memberi panduan masyarakat dalam merespon peringatan erupsi gunung berapi. Pengawasan gunung berapi dilaksanakan secara berkala guna mengetahui aktivitas gunung api menjadi informasi yang disesuaikan dengan potensi bahaya yang terdiri dari empat tingkatan, yaitu (1) Normal, ancaman bahaya erupsi gunung api dapat menyebar dan belum membahayakan pemukiman para warga (2) Waspada, kerawanan bahaya erupsi di dekat kawah pada beberapa gunung api dapat menyebabkan terjadinya erupsi (3) Siaga, peringatan semakin nyata. Kerawanan bahaya erupsi gunung api bisa menyebar dan belum membahayakan tempat tinggal para penduduk. Awak, peringatan semakin nyata. Ancaman

bahaya erupsi gunung api bisa menyebar dan bisa membahayakan tempat tinggal penduduk. Maka dari itu, terdapat tiga status langkah-langkah kesiapsiagaan masyarakat sebelum terjadi letusan gunung api yaitu situasi waspada, situasi siaga, dan situasi awas. Situasi status waspada kesiapsiagaan masyarakat yaitu (1) masyarakat harus memperhatikan himbuan PVMBG dalam aplikasi magma (2) mengenali daerah bahaya gunungapi seperti lereng gunung dan daerah aliran lahar (3) mempersiapkan tas siaga bencana (4) mempelajari jalur evakuasi dan lokasi pengungsian. Pada status siaga kesiapsiagaan masyarakat yaitu (1) mengikuti himbuan PVMBG dalam aplikasi magma (2) segera menghindari daerah bahaya gunung api (3) mempersiapkan tas siaga bencana. Pada status awas kesiapsiagaan masyarakat yaitu (1) mematuhi himbuan PVMBG dalam aplikasi magma (2) segera mengungsi ke tempat pengungsian yang telah disiapkan (3) membawa tas siaga bencana dan memakai perlengkapan yang dapat melindungi tubuh.



Penelitian ini juga memakai analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) yang dapat digunakan sebagai perbaikan terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. FrediRangkuti (2004:18) menyebut analisis SWOT yaitu secara sistematis mengenali berbagai elemen yang membangun rencana perusahaan. Analisis ini berdasar pada hal logis yang menggunakan kekuatan dan peluang yang ada tetapi pada saat yang sama kelemahan dapat diminimalisir dan ada juga kewaspadaan. Langkah memutuskan strategis pasti melibatkan pengembangan arah, tujuan, rencana serta kebijakan perusahaan [9]. Pada dasarnya analisis dilakukan dengan menyatukan pandangan/perspektif kita dari berbagai sudut pandang dan tidak hanya pada satu titik saja. Perspektif yang dibangun bersama lambat laun akan mengungkap hubungan-hubungan baru dan makna dari hubungan yang dibentuk. Hal inilah yang membuat analisis SWOT menjadi pilihan analisis yang populer, digunakan oleh banyak organisasi dan bisnis [10]. Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan pengamatan mengenai SWOT dalam riset yang dilakukan yakni antara lain:

a. Kekuatan (Strength)

1. Dalam pengelolaan twitter BNPB menyajikan informasi seputar bencana dan upaya mitigasi bencana guna menyebarluaskan informasi bagaimana cara menangani terjadinya suatu bencana alam.
2. Dalam hal penyebaran informasi kepada publik BNPB telah aktif dalam menyajikan informasi mengenai bencana alam secara berkala, update dan mudah dipahami oleh masyarakat.
3. Memberi rasa percaya pada masyarakat atas informasi yang disebar melalui akun twitter yang telah terverifikasi.

b. Kelemahan (Weakness)

1. Dalam hasil pengisian survei yang dilakukan oleh akun BNPB di twitter menunjukkan bahwa presentase akomodasi kebutuhan untuk mendapatkan informasi kesiapsiagaan menghadapi bencana 36% memilih “ya”, 14% memilih “tidak” dan 50% memilih “kurang”.
2. Dalam melakukan pelayanan informasi kepada publik, BNPB kurang aktif untuk menyikapi serta menanggapi komentar-komentar para pengguna Twitter.

c. Peluang (Opportunities)

1. Pemanfaatan media sosial twitter yang dilakukan BNPB perlu lebih aktif untuk berinteraksi dengan pengikut akunnya, seperti membalas komentar.

d. Ancaman (Threats)

1. Jika tidak ada peningkatan dalam akomodasi kebutuhan untuk mendapatkan informasi mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana kepada masyarakat maka presentase masyarakat yang memilih rasa “kurang” akan semakin meningkat.

Menurut Intan Fairuz sebagai informan yang merupakan salah satu followers akun twitter @BNPB_Indonesia, mengatakan bahwa “Twitter adalah media sosial yang menyenangkan dan dari twitter informasi yang didapatkan lebih cepat serta up to date. Melalui akun twitter @BNPB_Indonesia memberikan informasi terkait bencana alam secara akurat karena akun twitter @BNPB_Indonesia telah terverifikasi dan bermanfaat dalam upaya pencegahan bencana sebab di akun tersebut juga menjelaskan mengenai beberapa penyebab faktor terjadinya suatu bencana alam”.

Dari pernyataan salah satu followers tersebut peneliti menyimpulkan bahwa adanya akun @BNPB_Indonesia di twitter masyarakat menjadi lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Pemanfaatan media sosial twitter bagi BNPB berguna untuk memberi dan menyebarkan informasi mengenai bencana alam. Dari banyaknya platform media sosial yang ada, twitter masuk dalam media yang diminati di Indonesia. Selain itu banyak instansi pemerintah yang menggunakan twitter sebagai sarana penyebaran informasi, Seperti halnya BNPB menggunakan twitter sebagai medianya dengan akun BNPB yang telah terverifikasi masyarakat mendapat informasi yang faktual dan terpercaya, sehingga masyarakat mengetahui bagaimana upaya mitigasi bencana secara tepat dan akurat.

4. Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa:

- BNPB memanfaatkan twitter sebagai sarana penyebaran informasi mengenai bencana alam dan upaya mitigasi bencana. Sedangkan dari sisi masyarakat atau pengikut akun twitter @BNPB_Indonesia, twitter digunakan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi seputar bencana alam.
- Informasi yang disampaikan tidak hanya informasi waktu dan tempat kejadian tetapi meliputi edukasi hingga upaya dalam mitigasi bencana dan memberikan informasi yang selalu update.

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini memudahkan kita dalam melakukan segala hal, seperti halnya memudahkan kita untuk mengakses berbagai informasi. Kita mudah mendapat segala informasi dari adanya media sosial yang beredar di publik. Media sosial yang di anggappaling cepat dan paling banyak digunakan oleh masyarakat khususnya Indonesia ini adalah media sosial twitter. Berbagai instansi pemerintah juga menggunakan twitter ini untuk menyebarkan



informasi pada masyarakat. Hal itu juga diberlakukan oleh lembaga BNPB sebagai upaya menyebar informasi mengenai bencana alam dan cara mitigasinya yang dapat dilakukan oleh khalayak. Upaya mitigasi yang disebarakan BNPB pada media social twitter seperti mengunggah sebuah tweet cara-cara efektif yang dapat dilakukan dalam mengurangi atau mencegah terjadinya suatu bencana. Maka BNPB melakukan penyebaran informasi agar kita dapat mengurangi kejadian bencana alam tersebut. Selain itu BNPB juga memberikan sebuah edukasi panduan kesiapsiagaan masyarakat yang berada pada daerah rawan terjadinya suatu bencana. BNPB juga mengedukasi supaya masyarakat paham mengenai peringatan dini dari suatu bencana. Dalam penyebaran informasinya BNPB juga memberi informasi bencana alam apa yang sedang terjadi dan melakukan update secara berkala mengenai upaya yang telah dilakukan BNPB dan lembaga lainnya dalam mengatasi bencana. Sehingga masyarakat luas mengetahui perkembangan dari bencana alam yang terjadi. Hal itu menunjukkan peran media sosial twitter yang digunakan oleh BNPB dalam menyebarkan informasi yang cepat dan tepat kepada masyarakat. Dari analisis dan pernyataan salah satu followers akun twitter @BNPB_Indonesia juga mengatakan informasi yang diberikan BNPB dapat membantunya dalam mengetahui bencana alam apa yang sedang terjadi, cara atau upaya mitigasi bencana alam, dan menurut salah satu followers akun twitter @BNPB_Indonesia informasi yang disebarakan dapat memberikan manfaat karena mengetahui faktor apa saja yang dapat mengakibatkan bencana alam sehingga masyarakat mengetahui cara mencegah adanya bencana alam.

Daftar Pustaka

- [1] S. Hardiyanto, D. Pulungan, U. Muhammadiyah, and T. Selatan, 'Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan'.
- [2] R. Nurdin, 'Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana', *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, vol. 1, no. 1, 2015.
- [3] T. R. Fariz, S. Suhardono, and S. Verdiana, 'Pemanfaatan Data Twitter Dalam Penanggulangan Bencana Banjir dan Longsor', *CogITO Smart Journal*, vol. 7, no. 1, pp. 135–147, 2021.
- [4] A. Anggito and J. Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- [5] E. Arif and E. R. Roem, 'Pemanfaatan media sosial', *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, vol. 3, no. 1, pp. 34–44, 2019.
- [6] E. A. W. Adi, 'Optimalisasi Penyuluhan Mitigasi Bencana Alam Melalui Iklan Layanan Masyarakat di Youtube', *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, pp. 129–138, 2022.
- [7] A. C. Sari, R. Hartina, R. Awalia, H. Irianti, and N. Ainun, 'Komunikasi dan media sosial', *Jurnal The Messenger*, vol. 3, no. 2, p. 69, 2018.
- [8] B. M. Faturahman, 'Konseptualisasi mitigasi bencana melalui perspektif kebijakan publik', *Publisia (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, vol. 3, no. 2, pp. 121–134, 2018.
- [9] Z. Nisak, 'Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif', *Jurnal Ekbis*, vol. 9, no. 2, pp. 468–476, 2013.
- [10] F. N. Dwi Fatimah, 'Teknik Analisis SWOT. Anak Hebat Indonesia'. 2016.